

**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU SEJARAH
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN**

TESIS



Oleh

RUSLAN
NIM : 20189

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan

**PROGRAM STUDI ILMU PENGETAHUAN
SOSIAL
PENDIDIKAN SEJARAH
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

ABSTRAK

Ruslan, 20189. The Professional competence of history teacher State vocational high school in Padangsidimpuan. Thesis: History Education Program, Postgraduate Program state university of Padang.

This research is purpose to know: (1) Picture why history teacher State Vocational High School in Padangsidimpuan cannot teach as according to professional competence of teacher history; (2) Domination of items lesson of history widely and circumstantial; (3) Domination of subject history method and concept in State Vocational High School of Padangsidimpuan.

This research is executed in State Vocational High School Padangsidimpuan, research type is descriptive research qualitative. Technique data collecting conducted with circumstantial interview, active participation observation and document analysis. Informan taken by chosening a number of assumed teacher know and can be trusted to become the source of data and know problem exhaustively. To obtain get data validity used feed back technique of informan, technique of triangulasi the source of and method. Data analysis use method analyse interaction that is, aktivitas is conducted field or even with data collecting process, with three component which interact, that is data discount, show of data and withdrawal of conclusion.

Result of inferential research that; (1) professional competence of history teacher does not shown his or her professionalism, (2) Although can be told not yet professional there are effort and is out for is make-up of the quality of pushing history teacher to realize his/her professional interest, (3) Constraint be professional teacher caused by ashamed culture to change, teacher demand have to teach 24 hour assumed by teacher felt weight, do not function return profession organizations in its member movement and limitation of media, and also do not function of teacher working team and deliberation of teacher learn subject.

Suggestion able to be raised from result of this research is, (1) teacher shall always improve ability of professional competence in working, (2) side of school and related institute shall be more be selective in lifting a educator, (3) side of school and related institute shall also always improve ability of professional competence of job all teacher through various activity like erudite seminar and upgrading, (4) to researcher hereinafter which interest to check with similar theme shall extend research responder coverage and add independent variable like storey level education of school image and teacher.

ABSTRAK

Ruslan, 20189. Kompetensi Profesional Guru Sejarah SMK Negeri di Kota Padangsidimpuan, Tesis: Program Studi Pendidikan Sejarah, Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang

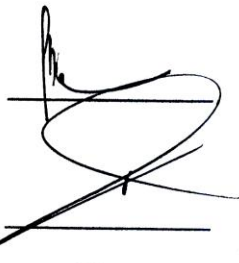
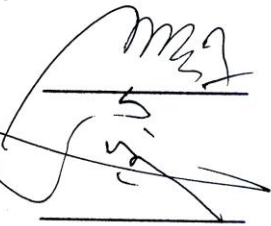
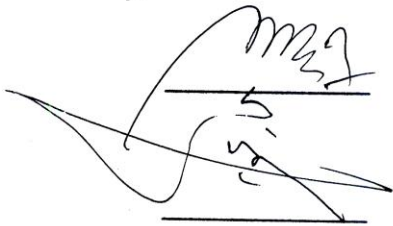
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Gambaran kenapa guru sejarah di SMK Negeri Padangsidimpuan tidak dapat mengajar sesuai dengan Kompetensi Profesional Guru Sejarah ; (2) Penguasaan materi pelajaran sejarah secara luas dan mendalam; (3) Penguasaan konsep dan metode Mata Pelajaran sejarah di SMK Negeri Kota Padangsidimpuan.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri Kota Padangsidimpuan, jenis penelitian adalah penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi partisipasi aktif dan analisis dokumen. Informan diambil dengan memilih sejumlah guru yang dianggap tahu dapat dipercaya untuk menjadi sumber data dan mengetahui masalah secara mendalam. Untuk memperoleh validitas data digunakan teknik umpan balik dari informan, teknik triangulasi sumber dan metode. Analisis data menggunakan metode analisis interaksi yaitu, aktifitas yang dilakukan dilapangan atau bahkan dengan proses pengumpulan data, dengan tiga komponen yang saling berinteraksi, yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa; (1) kompetensi profesional guru Sejarah belum menunjukkan Profesionalismenya, (2) Walaupun bisa dikatakan belum profesional sudah ada upaya dan berusaha untuk peningkatan kualitas yang mendorong guru sejarah untuk mewujudkan kompetensi profesionalnya, (3) Kendala menjadi guru profesional karena tidak berfungsinya kembali organisasi-organisasi profesi dalam menggerakkan anggotanya dan keterbatasan media, serta tidak berfungsinya KKG dan MGMP.

Saran yang dapat diajukan dari hasil penelitian ini adalah (1) guru hendaknya selalu meningkatkan kemampuan kompetensi profesional didalam bekerja, (2) pihak sekolah dan lembaga terkait hendaknya lebih selektif dalam mengangkat seorang tenaga pendidik, (3) pihak sekolah dan lembaga terkait hendaknya juga selalu meningkatkan kemampuan kompetensi profesional kerja para guru melalui berbagai kegiatan seperti penataran dan seminar ilmiah, (4) bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti dengan tema yang serupa hendaknya memperluas cakupan responden penelitian dan menambah variabel independen seperti tingkat pendidikan guru dan citra sekolah.

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum.</u> (Ketua)	
2	<u>Dr. Buchari Nurdin, M.Si.</u> (Sekretaris)	
3	<u>Prof. Dr. Azwar Ananda, MA.</u> (Anggota)	
4	<u>Afriva Khaidir, MAPA., Ph.D.</u> (Anggota)	
5	<u>Dr. Jasrial, M.Pd.</u> (Anggota)	

Mahasiswa

Mahasiswa : **Ruslan Dalimunthe**

NIM. : 20189

Tanggal Ujian : 31 - 1 - 2013

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah !

Dengan segala rahmat Tuhan Yang maha Esa yang selalu memberikan karunia-Nya, sehingga semua kesulitan dan rintangan dapat diatasi, akhirnya penulisan tesis ini dapat juga dirampungkan, walaupun dalam waktu yang tidak singkat. Shalawat dan salam dikirimkan kepada junjungan alam semesta Nabi Muhammad SAW. Yang telah membawa umatnya dengan cahaya Islami kejalan yang diridhoi Tuhan Semesta Alam.

Tesis dengan judul “Kompetensi Profesional Guru Sejarah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Padangsidimpuan”, ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Megister Pendidikan dalam Konsentrasi Pendidikan Sejarah pada Jurusan Ilmu Pengetahuan Solsial (IPS), Program Pasca sarjana Universitas Negeri Padang Tahun 2013. Berkat bantuan, bimbingan, do’a dan keikhlasan dari semua pihak yang telah membantu penyelesaian tesis ini, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih.

Sebagai manusia biasa penulis menyadari sepenuhnya, bahwa isi tesis ini belumlah sempurna, bahkan masih jauh dari yang diharapkan, namun atas berkat bantuan, dukungan dan partisipasi dari berbagai pihak pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis menghaturkan banyak terimakasih kepada ibu Dr. Siti Fatimah, M. Pd, M. Hum, sebagai pembimbing I, dan Dr. Buchari Nurdin, M. Si, sebagai pembimbing II, yang telah bersusah payah menuntun, mengarahkan serta meluangkan waktu dan perhatiannya selama proses penyusunan tesis ini. Begitu juga terima kasih penulis sampaikan kepada dosen penguji yaitu Bapak Prof. Dr. Azwar Ananda, M.A, Bapak Dr. Afriva Khaidir, MAPA, Ph. D, Bapak Dr. Jasrial, M. Pd, yang telah meluangkan waktu untuk mengkoreksi dan mengarahkan penulis mulai dari seminar proposal sampai penyelesaian penulisan ini. Mudah-mudahan Allah SWT. Memberikan imbalan dan pahala yang berlipat ganda atas semua jasa yang diberikan kepada penulis, amin ya robbal alamin.

Peluang saya dalam penyelesaian tesis ini juga termasuk motivasi dari ayah H. Ahmad Darus Dalimnthe dan ibu Nurbania Siregar beserta do'a restu kedua mertua yaitu Mara Hasim Pane dan Aslina Hasibuan, juga kepada seluruh keluarga. Terimakasih khusus penulis sampaikan kepada istriku Farida Hanum Pane yang selalu setia mendampingi dengan penuh perhatian dan pengertian yang paling merasakan pengaruh berkurangnya perhatian namun beliau-beliau tersebut merupakan tumpuan harapan yaitu anak-anakku tercinta Amir Hasan Dalimunthe, Yulia Agustina Dalimunthe, Pahlawan Dalimunthe, Rahmad Ali Umar Dalimunthe dan Fatimah Dewi Dalimunthe.

Selanjutnya terimakasih kepada Pemerintah Kota Padangsidimpuan, Kepala Sekolah SMK Negeri, Guru Sejarah dan siswa di Padangsidimpuan serta rekan-rekan guru, mahasiswa serta informan dalam penelitian ini dan yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih banyak kekurangan dan kelemahan dengan rendah hati penulis mengharapkan masukan dan kritik, saran yang konstruktif guna menyempurnakan ataupun perbaikan pada penulisan karya-karya ilmiah dihari-hari yang akan datang.

Semoga buah pikiran yang sedikit dan sederhana ini dapat merupakan sumbangan kepada pembangunan negara dan bangsa Indonesia di masa mendatang, Amin !.

Padang, 2013

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR	iii
PERSETUJUAN KOMISI	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	14
1. Kompetensi Guru	14
2. Kompetensi Profesional	15
3. Kompetensi Profesional Guru Sejarah SMK	17
4. Hakekat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	24
a. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	24
b. Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan	25
c. Perbedaan SMA dan SMK	32
d. Pembelajaran Sejarah di SMK	35

1. Pengertian Pembelajaran Sejarah	35
2. Tujuan Pembelajaran Sejarah di SMK	43
e. Mata Pelajaran Sejarah di SMK	48
B. Penelitian Yang Relevan	49
C. Kerangka Berfikir	50
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Metode Penelitian	52
1. Lokasi Penelitian	52
2. Metode Penelitian	52
B. Informan Penelitian	54
1. Nara Sumber (Informan).....	54
2. Dokumen dan Arsip.....	55
C. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	55
1. Observasi.....	56
2. Wawancara.....	56
D. Teknik Menjamin Keabsahan Data	57
1. Perpanjangan keikutsertaan.....	57
2. Ketekunan/Keajengan Pengamatan.....	58
3. Triagulasi.....	58
4. Pemeriksaan sejawat.....	60
F. Teknik Analisa Data.....	60
1. Reduksi Data.....	63
2. Sajian Data.....	64
3. Penarikan Kesimpulan.....	64
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum.....	66
1. Profil Kota Padangsidempuan	66
a. Profil Pendidikan di kota Padangsidempuan	68
b. Profil Guru Sejarah SMK Negeri di Padangsidempuan	79
2. Perangkat Pembelajaran IPS/Sejarah di SMK Negeri di Padangsidempuan.....	83

3. Kualifikasi Pendidikan guru sejarah di SMK Negeri	83
B. Temuan Khusus	88
1. Penyusunan Program Pembelajaran sejarah di SMK Negeri Padangsidempuan	88
2. Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah di SMK Negeri Padangsidempuan	98
3. Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Sejarah di SMK Negeri di Padangsidempuan.	118
4. Pelaksanaan Tugas Profesi Guru Sejarah.....	122
5. Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Sejarah.....	124
C. Pembahasan	125
1. Menyusun Program Pembelajaran Sejarah di SMK Negeri Padangsidempuan.....	125
2. Melaksanakan Pembelajaran Sejarah di SMK Negeri Padangsidempuan	138
3. Pengembangan Kompetensi Profesional guru Sejarah dalam Pembelajaran.	140
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN-SARAN	
A. Kesimpulan	150
B. Implikasi	152
C. Saran-saran	153
1. Untuk Kepala Sekolah	153
2. Untuk Guru Sejarah	153
3. Untuk Dinas Pendidikan	154
DAFTAR RUJUKAN	155
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Jumlah Guru Sejarah di SMK Negeri Padangsidimpuan...	11
Tabel 2 : Struktur Kurikulum SMK Negeri di Padangsidimpuan.....	26
Tabel 3 : Pendidikan Guru Sejarah di SMK Negeri Padangsidimpuan	80
Tabel 4 : Identitas Guru Sejarah dengan Pendidikan Terakhir di SMK Negeri Padangsidimpuan.....	81
Tabel 5 : Identitas Guru Sejarah yang Sertifikasi di SMK Negeri Padangsidimpuan.....	84
Tabel 6 : Identitas guru Sejarah SMK Negeri di Padangsidimpuan berdasarkan pengalaman kerja.....	87
Tabel 7 : Media Pembelajaran Sejarah di SMK Negeri Padangsidimpuan.....	97
Tabel 8 : Metode Pembelajaran yang Digunakan Para Guru Sejarah SMK Negeri di Padangsidimpuan	114
Tabel 9 : Bentuk Tes yang Digunakan Guru Sejarah di SMK Negeri di Padangsidimpuan	117
Tabel 10 : Tes Perbuatan yang Dilakukan Oleh Guru Dengan Penilaian	117

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
GAMBAR 1 : Kerangka Berfikir.....	51
GAMBAR 2 : Skema Model Analisa Interaktif	65
GAMBAR 3 : SMK Negeri 1 Padangsidempuan pentu masuk depan.....	159
GAMBAR 4 : SMK Negeri 1 Padangsidempuan depan.....	159
GAMBAR 5 : Papan nama SMK Negeri 1 Padangsidempuan.....	160
GAMBAR 6 : Visi dan Misi SMK Negeri 1 Padangsidempuan.....	160
GAMBAR 7 : Guru Sejarah SMK Negeri 1	161
GAMBAR 8 : Salah satu pelataran yang memberi suasana nyaman di SMK Negeri 1 Padangsidempuan.....	161
GAMBAR 9 : Salah satu rencana ruangan Elektronika untuk memakai media pembelajaran dengan pasilitas internet di SMK Negeri 1 Padangsidempuan	162
GAMBAR 10 : Salah satu rencana ruangan Elektronika dengan perangkat komputer pembelajaran dengan pasilitas internet di SMK Negeri 1 Padangsidempuan.....	162
GAMBAR 11 : Salah satu rencana ruangan Elektronika dengan perangkat layar pembelajaran dengan pasilitas internet di SMK Negeri 1 Padangsidempuan.....	163
GAMBAR 12 : Suasana sedang memberi pengarah terhadap siswi SMK Negeri 1 Padangsidempuan.....	163
GAMBAR 13 : Suasana sedang memintak bimbingan / pengarah dari guru sejarah oleh seorang siswa SMK Negeri 1 Padangsidempuan.....	164
GAMBAR 14 : Salah satu suasana guru sejarah mendiskusikan materi ajar dengan salah satu guru bidang studi yang bukan guru sejarah Sejarah	164
GAMBAR 15 : Papan nama SMK Negeri 2 Padangsidempuan.....	165
GAMBAR 16 : Spanduk Jurusan SMK Negeri 2 Padangsidempuan.....	165
GAMBAR 17 : Salah satu rencana ruangan Elektronika untuk memakai media pembelajaran dengan pasilitas internet di SMK Negeri 2 Padangsidempuan.....	166
GAMBAR 18 : Suasana ruang belajar dengan metode ceramah di SMK Negeri 2 Padangsidempuan.....	166
GAMBAR 19 : Suasana ruang belajar dengan metode ceramah di SMK Negeri 2 Padangsidempuan.....	167
GAMBAR 20 : ruang perpustakaan di SMK Negeri 2 Padangsidempuan.....	167
GAMBAR 21 : Papan nama SMK Negeri 3 Padangsidempuan.....	168
GAMBAR 22 : Visi dan Misi SMK Negeri 3 Padangsidempuan.....	168
GAMBAR 23 : Papan nama SMK Negeri 4 Padangsidempuan.....	169
GAMBAR 24 : Gedung SMK Negeri 4 Padangsidempuan	169

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, dan peningkatan mutu manajemen sekolah. Namun demikian, berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Sebagian sekolah menunjukkan hasil yang cukup menggembirakan, namun sebagian besar lainnya masih memprihatinkan.

Sejalan dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan global, pendidikan di Indonesia mengalami dua perubahan yang sangat mendasar. Pertama, penerapan konsep manajemen berbasis sekolah. Dengan penerapan konsep ini, penyelenggaraan pendidikan di sekolah diharapkan akan lebih demokratis, dan pengelolaan serta pembinaan sekolah dapat disesuaikan dengan kondisi, tuntutan lingkungan masyarakat, dan sumber daya yang dimiliki masing-masing sekolah. Kedua, perubahan kurikulum, dari kurikulum yang memberikan penekanan pada materi kepada kurikulum berbasis kompetensi. Kurikulum ini menekankan bahwa proses pembelajaran didasarkan pada kompetensi tertentu yang harus dicapai melalui proses

pembelajaran. Kurikulum berbasis kompetensi ini bertumpu pada kompetensi dasar, yang harus dikuasai oleh siswa pada setiap tingkat kelas dan sekolah. Dengan demikian, penyelenggaraan proses pembelajaran diharapkan benar-benar dapat menjamin terkuasainya kompetensi oleh siswa, sesuai dengan konteks lingkungannya.

Pemerintah melalui Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang sekarang menjadi Departemen Pendidikan Nasional telah melakukan berbagai usaha untuk memajukan sektor pendidikan, seperti melakukan pembaharuan-pembaharuan kurikulum. Sebagaimana kita ketahui bersama kurikulum 1975 disempurnakan menjadi kurikulum 1984, kemudian lahir kurikulum 1994 yang disempurnakan pada kurikulum Edisi 1999, seterusnya disempurnakan kembali menjadi kurikulum Edisi 2004.

Dari setiap perubahan kurikulum ini diberikan kepada sekolah-sekolah baik itu negeri maupun swasta untuk dilaksanakan secara sistematis dan bertanggung jawab karena sekolah merupakan ujung tombak dalam peningkatan mutu pendidikan secara Nasional. Sekolah merupakan salah satu sarana pendidikan bagi warga Negara Indonesia, sebagaimana dituangkan didalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, BAB I Ketentuan umum Pasal 1 Ayat 10 yang berbunyi “Satuan Pendidikan adalah kelompok layanan Pendidikan, menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, non-formal dan in-formal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan”. Sejalan dengan Undang-Undang tersebut Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Padangsidimpuan merupakan

bagian dari satuan pendidikan yang berperan dalam menyelenggarakan pendidikan pada jenjang tingkat menengah atas.

Dalam upaya meningkatkan Ilmu Pengetahuan dan Keterampilan peserta didiknya Sekolah Menengah Kejuruan melalui Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan senantiasa selalu mengembangkan Kurikulum dan melakukan perubahan-perubahan serta pembaharuan-pembaharuan baik melalui pelaksanaan pendidikan maupun pelatihan-pelatihan kepada pengelola Sekolah Menengah Kejuruan, tenaga edukasi dan tenaga administrasi. Sebagaimana kita ketahui bersama Kurikulum SMK Edisi 2004 mengelompokkan Program Diklat (Pendidikan dan Latihan) menjadi 3 (tiga) kelompok, diantaranya program diklat normatif. Program normatif menitik beratkan kepada pembentukan nilai-nilai moral, sikap dan tingkah laku peserta didik yang sesuai dengan yang tertuang pada dasar Negara Indonesia. Program Normatif meliputi program diklat : Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan dan Sejarah (menjadi IPS dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), Bahasa Indonesia dan Pendidikan Jasmani dan Olahraga.

Masalah mutu pendidikan tidak lepas dari masalah guru yang merupakan faktor paling dominan karena guru di samping mempunyai kelebihan juga mempunyai kekurangan antara lain kualifikasi dan kompetensi guru yang heterogen, rendahnya etos kerja dan komitmen guru dalam pengelolaan kelas hanya tampil sebagai pengajar, kesejahteraan masih belum memadai, penghargaan terhadap profesi guru dirasakan masih kurang.

Ketika mutu pendidikan di Indonesia dipertanyakan, guru dianggap menjadi salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan, karena merekalah yang berada di depan dalam dunia pendidikan. Kualitas guru-guru Indonesia dianggap rendah. Hal ini didasarkan pada realitas bahwa banyak guru yang tidak memenuhi kualifikasi dan kompetensi yang dibutuhkan. Kondisi ini juga sering dikaitkan dengan tingkat kesejahteraan guru yang sangat rendah. Bagaimana guru dapat menjalankan tugasnya dengan baik, sementara mereka masih bingung harus memenuhi kebutuhan hidupnya yang semakin tidak dapat dicukupi dengan penghasilan atau gaji yang diterimanya. Berdasarkan realitas itu, kualitas dan kesejahteraan guru menjadi salah satu solusi dalam menyelesaikan masalah rendahnya mutu pendidikan di Indonesia.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan secara formal aspek guru mempunyai peranan penting dalam mewujudkannya, disamping aspek lainnya seperti sarana/prasarana, kurikulum, siswa, manajemen, dan pengadaan buku. Guru merupakan kunci keberhasilan pendidikan, sebab inti dari kegiatan pendidikan adalah belajar mengajar yang memerlukan peran dari guru di dalamnya.

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 pada pasal 10 Juncto Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008 pasal 3 ayat 1: bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Jadi keempat kompetensi itulah yang merupakan tolok ukur keprofesionalan guru. Begitu juga Peraturan Pemerintah

(PP) Nomor 18 Tahun 2007 tentang Guru, dinyatakan bahwasannya salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi profesional. Merupakan kemampuan seorang guru dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi : (1) Penguasaan materi keilmuan, (2) Penguasaan kurikulum dan silabus sekolah, (3) Metode khusus pembelajaran bidang studi serta (4) Pengembangan wawasan etika dan pengembangan profesi.

Profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang memerlukan prinsip-prinsip profesional. Guru seharusnya adalah orang yang memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme, selain itu guru seharusnya memiliki kualifikasi pendidikan dan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang tugasnya, dan memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugasnya.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan secara formal aspek guru mempunyai peranan penting dalam mewujudkannya, disamping aspek lainnya seperti sarana/prasarana, kurikulum, siswa, manajemen, dan pengadaan buku. Guru merupakan kunci keberhasilan pendidikan, sebab inti dari kegiatan pendidikan adalah belajar mengajar yang memerlukan peran dari guru di dalamnya.

Seorang guru profesional harus menguasai pengetahuan manajemen yang salah satu fungsi dasarnya ialah *planning* (perencanaan). Artinya, seorang guru harus memiliki kemampuan merencanakan suatu proses pembelajaran yang ideal. Oleh sebab itu, guru harus menyusun rencana

pembelajaran yang memuat langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran.

Dalam kondisi riil, ternyata guru masih kurang memahami pentingnya sebuah perencanaan pengajaran. Hal ini dibuktikan oleh penyerahan program semester selalu terlambat yaitu setelah proses pembelajaran berjalan 2 atau 3 minggu, bahkan ada yang diserahkan pada akhir semester. Pada hal sebuah rencana harus disusun sebelum kegiatan dilaksanakan, karena pada perencanaan terdapat gambaran tentang apa tujuan yang ingin dicapai dan langkah-langkah apa yang harus ditempuh untuk pencapaian tujuan tersebut .

Selain itu, fenomena lain ialah diantara guru ada yang menyusun program hanya untuk dikumpulkan kepada wakil kepala bidang kurikulum, sementara proses pembelajaran tidak lagi mengacu kepada program yang telah disusun. Pada hal sebuah perencanaan yang telah disusun sedemikian rupa harus menjadi pedoman dalam pelaksanaan kegiatan, karena perencanaan merupakan peta arah yang akan dilalui untuk pencapaian tujuan. Mustahil seorang guru akan sampai kepada tujuan pembelajaran yang sempurna, sementara ia tidak berpedoman kepada peta atau perencanaan yang telah disusunnya.

Perencanaan pembelajaran dapat disebut sebagai sebuah skenario sebelum melakukan acting di depan kelas. Ibarat sebuah film maka pada penyusunan skenarionya telah dipersiapkan berbagai acting pada adegan yang berbeda. Demikian pula halnya dalam penyusunan perencanaan pembelajaran, setiap kelas memerlukan perlakuan yang berbeda dalam proses pembelajarannya. Kenyataan yang terjadi dilapangan adalah pada umumnya guru menyusun Rencana

Pembelajaran secara seragam untuk semua kelas yang tingkatnya sama. Sehingga tidak berbeda perlakuan antara kelas unggul dengan kelas non unggul.

Pada saat penyusunan program semester guru kurang memperhatikan jadwal-jadwal yang mungkin tidak berjalan karena libur-libur tertentu. Guru tidak merancang program pembelajaran tambahan sebagai solusi atas jadwal yang tidak berjalan. Meskipun ada minggu cadangan, namun terkadang tidak mencukupi waktunya. Kemudian perlu pula ditetapkan beberapa alternatif yang akan dilakukan apabila sebuah rencana tidak dapat berjalan.

Dalam perancangan rencana pembelajaran guru kurang memperhatikan kesesuaian antara materi dengan metoda yang dipakai. Hal ini dibuktikan dengan hampir sebagian besar guru lebih memilih menggunakan metoda ceramah dari pada variasi metoda lainnya. Secara teori, sebuah metoda pembelajaran adalah sebuah cara yang digunakan dalam proses pembelajaran. Satu hal yang perlu diingat bahwa tidak ada satu metode pun yang dapat digunakan untuk berbagai materi pembelajaran, karena setiap materi memiliki karakteristik tersendiri.

Guru juga kurang menggunakan media yang cocok atau pun variatif serta kurang termotivasi untuk menciptakan media yang sesuai dengan kemampuan siswa. Hal ini terlihat dari sikap guru yang hanya meggunakan media siap pakai yang disediakan sekolah. Sebuah media merupakan alat bantu dalam proses pembelajaran yang berfungsi mempertinggi pemahaman siswa atas materi yang disajikan. Oleh sebab itu setiap guru dituntut untuk dapat memilih dan menggunakan media yang sesuai dengan materi pembelajaran. Sebuah media

yang baik bukanlah tergantung dari canggih atau tidaknya sebuah media, melainkan dari ketepatan fungsinya terhadap materi pembelajaran.

Dari segi sumber belajar, guru kurang mencantumkan buku sumber yang bervariasi atau pun buku penunjang yang memadai untuk suatu materi yang dibahas. Pada umumnya guru hanya menggunakan buku pokok tertentu dan mencantumkan istilah “ buku-buku yang relevan”, sehingga hal ini cukup menyulitkan siswa, terutama yang berada pada kemampuan pemahaman menengah ke bawah. Guru kurang mampu menetapkan materi esensial yang harus dipahami oleh siswa untuk sebuah materi yang akan dipelajari.

Guru bukanlah satu-satunya sumber belajar bagi siswa. Demikian juga hal nya sebuah buku. Pada dasarnya tidak ada istilah sebuah buku tidak bisa lagi dipakai, kecuali untuk sebuah buku berisi teori yang dibatalkan oleh sebuah teori baru. Oleh sebab itu, meskipun terjadi perubahan kurikulum, selagi materi yang dibahas terdapat dalam sebuah buku lama sekali pun, maka buku tersebut dapat menjadi referensi sebagai sumber belajar.

Merujuk kepada Kurikulum Berbasis Kompetensi atau KBK, maka pada prinsipnya seorang guru harus memberi kesempatan yang luas kepada siswa untuk mencari berbagai buku sumber sepanjang sesuai dengan materi yang dibahas. Suatu hal yang ironi jika seorang guru memaksakan (apalagi menjual) sebuah jenis buku sumber kepada siswa dengan alasan sesuai dengan KBK.

Usaha untuk meningkatkan kinerja guru salah satu komponen yang berperan adalah meningkatkan profesional guru yang bercirikan: menguasai tugas, peran dan kompetensinya, mempunyai komitmen yang tinggi terhadap

profesinya, dan menganut paradigma belajar bukan saja di kelas tetapi juga bagi dirinya sendiri melakukan pendidikan berkelanjutan sepanjang masa.

Beberapa faktor lain yang mempengaruhi kinerja guru, terutama guru sejarah di Sekolah Menengah Kejuruan di Padangsidempuan harus menyesuaikan dengan perubahan-perubahan materi mata pelajaran mengikuti perubahan kurikulum, begitu juga guru sejarah harus menjadi pengampu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Untuk itulah guru sejarah di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sangat membutuhkan kompetensi. Mengingat proses pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dilaksanakan secara terpadu.

Hal ini yang mempersulit guru pengampu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang berlatar belakang pendidikan sejarah dalam proses pembelajaran. Bukan dalam hal proses pembelajaran saja, namun dalam pelaksanaan komponen pembelajaran guru pengampu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial juga mengalami kendala sehingga ada pengaruhnya terhadap nilai siswa seperti yang tergambar dari hasil kajian pada dokumen Daftar Kumpulan Nilai (DKN) ke empat SMK Negeri di Padangsidempuan.

Sebagai gambaran umum nilai pembelajaran sejarah yang dikumpulkan dari DKN menunjukkan masih rendah perolehan nilai sebab rata-rata nilai masih sedikit diatas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), sedangkan KKM tersebut ditetapkan Kelompok Guru Sejenis pengampu mata pelajaran yang sama.

Nilai Pembelajaran sejarah dengan topik Proses Kebangkitan Nasional dengan KKM 60, untuk SMK Negeri 1 Padangsidempuan nilai rata-rata 67,1, nilai tertinggi 82,1 dan nilai terendah 51,2 dari 443 orang siswa. SMK Negeri 2 dari jumlah siswa 373 orang nilai rata-rata 63,3. Nilai tertinggi 81,2. Nilai terendah 46,4. SMK Negeri 3 dari jumlah siswa 306 orang nilai rata-rata 63,6. Nilai tertinggi 83,4. Nilai terendah 44,1. SMK Negeri 4 dari 106 orang siswa nilai rata-rata 62,7. Nilai tertinggi 82,4, dan nilai terendah 44,1. (Sumber: DKN SMK Negeri 1,2,3, dan 4 Padangsidempuan Semester I tahun 2012).

Rendahnya nilai rata di atas KKM diduga guru sejarah yang mengajarkan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kurang mampu dengan baik merencanakan dan melaksanakan Pembelajaran sejarah secara sempurna, sebab mereka harus merencanakan topik yang lain yang spesialisnya bukan guru sejarah misalnya topik Konsep-konsep Ekonomi yang di dalamnya membahas sistem, perilaku ekonomi, prinsip ekonomi, motif ekonomi, permintaan, penawaran, kapital dan lain-lain yang semestinya di sampaikan oleh guru yang dari jurusan Ekonomi.

Fenomena kurangnya kompetensi profesional guru sejarah dalam pembelajaran di sekolah merupakan suatu masalah dalam kemajuan pendidikan, khususnya dalam mata pelajaran sejarah di SMK Negeri Padangsidempuan. Sesuai dengan permasalahan pendidikan yang terjadi di SMK Negeri di Padangsidempuan, seharusnya guru sejarah memiliki kompetensi profesional dalam pembelajaran di seluruh SMK Negeri di Padangsidempuan.

Permasalahan inilah yang diduga penyebab dalam upaya pengembangan profesionalitas guru, ternyata tidak mudah, terbukti hingga saat ini khususnya guru sejarah di SMK Negeri di Kota Padangsidempuan masih terjebak dalam rutinitas mengajar, sehingga kesempatan untuk mengembangkan profesionalitas guru seperti : (1) Tindakan melakukan penelitian, (2) Pengembangan metode pembelajaran, (3) Pengembangan instrumen evaluasi, dan pengembangan-pengembangan kegiatan lain yang menunjang profesionalitas guru menjadi terhambat.

Dari latar belakang permasalahan seperti yang dikemukakan di atas, maka dalam penelitian ini akan dilakukan pengkajian tentang Kompetensi Profesional guru sejarah di SMK Negeri Padangsidempuan, dengan data awal tentang guru-guru pada Sekolah Menengah Kejuruan adalah sebagai berikut ;

Tabel. 1. Jumlah Guru Sejarah di SMK Negeri Padangsidempuan

NO	NAMA SEKOLAH	Jumlah Guru sejarah
1	SMK Negeri 1	2 Orang
2	SMK Negeri 2	3 Orang
3	SMK Negeri 3	4 Orang
4	SMK Negeri 4	1 Orang
	Jumlah	10 Orang

**Sumber : Data Primer SMK Negeri 1,2, 3 dan 4 Kota Padangsidempuan
(Laporan Bulanan, Agustus 2012)**

Sedangkan penelitian ini akan menekankan pada Kompetensi profesional yang harus dimiliki seorang guru yaitu; (a) Menguasai landasan pendidikan; (b) Menguasai materi/Bahan pembelajaran; (c) Menyusun program pembelajaran; (d) Melaksanakan program pembelajaran; (e) Menilai hasil dan proses pembelajaran.

Secara khusus pada kompetensi profesional guru sejarah yang diantaranya; (1) Menyusun Program Pembelajaran sejarah di SMK Negeri di Padangsidempuan dan (2) Pelaksanaan Pembelajaran sejarah di SMK Negeri di Padangsidempuan

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana menyusun program pembelajaran Sejarah di SMK Negeri di Padangsidempuan ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Sejarah di SMK Negeri di Padangsidempuan ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah seperti yang dikemukakan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Penyusunan program pembelajaran Sejarah di SMK Negeri Padangsidempuan ?
2. Pelaksanaan pembelajaran Sejarah di SMK Negeri Padangsidempuan ?

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis,

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran terhadap pengembangan Kompetensi Profesional guru dalam pembelajaran, khususnya mata pelajaran Sejarah, karena Sejarah

merupakan salah satu cabang Ilmu Pengetahuan Sosial yang selalu mengalami perkembangan, sesuai dengan tuntutan dan kemajuan jaman.

3. Secara praktis,

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan Kompetensi Profesional guru mata pelajaran Sejarah, terutama dalam menguasai: Penyusunan program pembelajaran sejarah di SMK Negeri Padangsidempuan dan Pelaksanaan pembelajaran sejarah di SMK Negeri Padangsidempuan

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN-SARAN

A. Kesimpulan

Guru Sejarah SMK Negeri Padangsidempuan berjumlah 10 semuanya mempunyai latar belakang pendidikan S1 Sejarah, 2 diantaranya sedang mengikuti program pasca sarjana (S2), pendidikan sejarah. Berdasarkan pengalaman kerja Guru yang mengajar sejarah di SMK Padangsidempuan mempunyai pengalaman kerja yang bervariasi, dan 5 guru sejarah sudah memiliki sertifikasi sebagai guru profesional.

Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sejarah di SMK Negeri Padangsidempuan melalui kelompok guru bidang studi yang satu rumpun, RPP yang disusun merupakan penjabaran dan pengembangan dari kurikulum yang telah ditetapkan, dengan pertimbangan bahwa kurikulum berisi uraian tentang program pendidikan yang harus dicapai, dan kemampuan guru sejarah dalam mengaplikasi KTSP belum sesuai seperti yang diharapkan hal ini ditunjukkan dari:

- a. Kurang berhasilnya guru dalam mewujudkan tujuan pembelajaran, Kekurang tepatan guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran akan mempengaruhi penguasaan dan pengembangan materi pembelajaran.
- b. Dangkalnya guru dalam mengembangkan materi pelajaran. Penguasaan materi pembelajaran yang merupakan salah satu bentuk kompetensi guru, tampaknya telah dimiliki oleh semua para guru. Tetapi kebanyakan penguasaan tersebut hanya terbatas pada materi yang diterangkan dan

kurang didukung oleh pengetahuan dan wawasan lain seperti wawasan tentang peristiwa aktual, sejarah lokal dan wawasan yang luas tentang kebudayaan. Akibatnya materi yang disampaikan, terutama yang diterangkan tampak kering, kaku dan terbatas pada pengetahuan masa lalu yang kurang menarik perhatian siswa.

c. Kurang tepatnya penerapan strategi dan pendekatan pembelajaran

Keberhasilan penguasaan dan pengembangan materi pelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran. Kenyataan menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan para guru sejarah di SMK Negeri Padangsidimpuan, kurang berorientasi pada siswa.

Dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah tidak semua guru sejarah menyampaikan tujuan pembelajaran seperti yang ditulis dalam RPP karena dalam modul atau buku sudah tercantum Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD) serta tujuan pembelajaran, dan guru sejarah belum sepenuhnya melaksanakan langkah-langkah kegiatan pembelajaran seperti yang tertulis dalam RPP, guru sejarah umumnya cukup menguasai materi pembelajaran. Guru mempunyai kemampuan menyusun materi pembelajaran dan kemampuan menyampaikan di kelas. Pada kegiatan akhir tidak semua guru menyimpulkan materi dan mengadakan evaluasi..

Pengembangan profesionalisme Guru meliputi kompetensi inti, yakni: menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu; menguasai standar kompetensi dasar mata

pelajaran yang diampu, mengembangkan materi pembelajaran yang diampu, mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Pengembangan profesionalisme guru dikembangkan oleh guru melalui berbagai cara diantaranya dengan cara perorangan maupun sebagai utusan sekolah mengikuti kegiatan diklat dan semacamnya tentang teknologi pendidikan atau teknologi informasi yang diselenggarakan oleh instansi lain, Dinas Pendidikan Kota, Dinas Pendidikan Tingkat Provinsi.

B. Implikasi

Proses pembelajaran sejarah dapat menghasilkan output yang baik, maka seharusnya guru yang mengajar sejarah mempunyai kualifikasi pendidikan yang tinggi dan sesuai dengan jurusan sejarah, apabila jenjang pendidikan guru sejarah hanya sebatas S1 kemungkinan output siswa dalam pemahaman sejarah akan cenderung kurang baik.

Agar guru sejarah dapat melaksanakan tugas profesinya, maka guru sejarah mempunyai kemampuan secara kognitif yang tercermin dalam penguasaan konsep dan materi pembelajaran sejarah kemudian diaplikasikan dalam membuat perangkat pembelajaran. Selain itu guru juga dituntut memiliki kemampuan afektif yang tercermin dalam sikapnya yakni dedikasi yang tinggi, disiplin, dan menghargai profesionalisme guru. apabila guru sejarah tidak memiliki kemampuan tersebut maka guru sejarah tidak akan dapat melaksanakan tugas dengan baik.

Profesionalisme guru sejarah dapat berkembang dengan baik, maka guru sejarah Semestinya mempunyai kesadaran yang tinggi untuk mengikuti berbagai kegiatan pengembangan, sebab apabila guru sejarah tidak mengikuti berbagai kegiatan yang terkait dengan pengembangan profesi guru, maka guru sejarah tidak akan mempunyai kompetensi yang baik kompetensi paedagogik, kompetensi sosial, maupun kompetensi kepribadian.

C. Saran-Saran

1. Untuk Kepala Sekolah

Disarankan agar kepala sekolah SMK Negeri di Padangsidempuan memperhatikan pengembangan kompetensi profesional guru sejarah dengan mengikuti berbagai kegiatan pengembangan, selain itu disarankan agar kepala sekolah memberikan motivasi kepada guru khususnya guru sejarah untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya melalui penulisan karya ilmiah.

2. Untuk Guru Sejarah

pihak sekolah dan lembaga terkait hendaknya lebih selektif dalam mengangkat seorang tenaga pendidik, Disarankan untuk dapat mengikuti berbagai kegiatan pengembangan kompetensi profesional guru, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah, maupun kegiatan-kegiatan dengan biaya sendiri. Kegiatan itu bisa dilakukan dengan mengikuti pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh berbagai pihak di antaranya Provinsi, Dinas Pendidikan, maupun sekolah-sekolah yang bersangkutan. Adapun kegiatan dengan biaya sendiri bisa dilakukan dengan mengikuti seminar-

seminar, lomba penulisan buku, temu ilmiah sejarah dengan organisasi pecinta sejarah, Masyarakat Sejarawan Indonesia, dsb.

3. Untuk Dinas Pendidikan

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti dengan tema yang serupa hendaknya memperluas cakupan responden penelitian dan menambah variabel independen seperti tingkat pendidikan guru dan citra sekolah, dan disarankan untuk melakukan penelitian tentang peningkatan Kompetensi Profesional guru khususnya guru sejarah pada skala yang lebih luas, misalnya untuk guru SMK se Provinsi Sumatera Utara, agar para guru mendapatkan rumusan jelas bagaimana menjadi guru sejarah yang benar-benar profesional. Seorang guru sejarah yang profesional diharapkan mampu menjadikan generasi muda kita sebagai generasi yang memiliki jiwa patriotisme yang tinggi.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, Taufik. 1996. *Pengajaran Sejarah yang Relektif dan Inspiratif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Abdurahman, Dudung. 2007. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Ali, Mohammad. 1987. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Alma, Buchari, dkk. 2010. *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung Alfabeta.
- Ary, Donald. 1982. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. (Terjemahan Arief Furchan). Surabaya: Usaha Nasional.
- Bogdan, Robert, C. & Biklen, Sari. K. 1992. *Qualitative Research for Education. An Introduction to Theory and Methods*. (terjemahan Munandir). Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Bogdan, R. & SJ. Tylor. 1992. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. (terjemahan A. Khozin Afandi). Surabaya : Usaha Nasional.
- Daeng J, Hans. 2000. *Manusia, Kebudayaan dan Lingkugnan Suatu Tinjauan Angropologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depdiknas, 2001. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasisi Sekolah*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- , 2003, *undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- , 2005. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, Departenem Pendidikan Nasional, Jakarta.
- , 2005. *Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Departemen Pendidkan Nasional, Jakarta.
- , 2002. *Peranan Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDAQ)*. Jakarta, Direktorat. Dikmenjur.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1994. *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*. Jakarta